

RELATIONSHIP BETWEEN ENDOTRACHEAL TUBE (ETT) PLASTER FIXATION TECHNIQUE END HEMODYNAMIC STABILITY IN NEUROSURGERY PATIENTS

Alda Apriska Junaidi¹, Sugeng², Eko Suryani³
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Tata Bumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta, 55293
Email: aldaapriskajunaidi@gmail.com

ABSTRACT

Background: Neurosurgical surgical procedures are often lengthy and involve various head or neck positions to access specific surgical areas. Adequate endotracheal tube fixation is required to prevent ETT displacement and serious complications. Haemodynamic monitoring is a top priority to assess the status of a patient's cardiovascular system.

Objective: To determine the relationship between Endotracheal Tube (ETT) plaster fixation technique and haemodynamic stability in neurosurgical patients.

Methods: This study used an analytical observational method with a cross-sectional design. Sampling using consecutive sampling technique consisting of two groups with a total sample of 64 respondents. Statistical tests with Chi Square Test and Contingency coefficient test.

Results: The majority of respondents were male 40 respondents (62.5%), with the majority age ≥ 56 years as many as 27 respondents (42.2%), the most ASA physical status was ASA II 41 respondents (64.1%), and the majority underwent craniotomy surgery 27 respondents (42.2%). In the Chi Square test, the p-value was 0.001 and the contingency coefficient test result was 0.607.

Conclusion: There is a significant relationship between endotracheal tube (ETT) plaster fixation technique and haemodynamic stability in neurosurgical patients.

Keywords: ETT fixation, haemodynamics, neurosurgery

¹Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

^{2,3}Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

**HUBUNGAN TEKNIK FIKSASI PLESTER *ENDOTRACHEAL TUBE*
(ETT) DENGAN KESTABILAN HEMODINAMIK
PADA PASIEN BEDAH SARAF**

Alda Apriska Junaidi¹, Sugeng², Eko Suryani³

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Jl. Tata Bumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta, 55293

Email: aldaapriskajunaidi@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Prosedur operasi bedah saraf sering kali memakan waktu lama dan melibatkan berbagai posisi kepala atau leher untuk mengakses area pembedahan tertentu. Fiksasi endotracheal tube yang adekuat diperlukan untuk mencegah pergeseran ETT dan komplikasi serius. pemantauan hemodinamik merupakan prioritas utama untuk menilai status sistem kardiovaskuler seorang pasien.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan teknik fiksasi plester *Endotracheal Tube* (ETT) dengan kestabilan hemodinamik pada pasien bedah saraf.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik *consecutive sampling* yang terdiri atas dua kelompok dengan jumlah sampel 64 responden. Uji statistik dengan Uji *Chi Square* dan Uji koefisien kontingensi.

Hasil: Responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki 40 responden (62,5%), dengan usia mayoritas ≥ 56 tahun sebanyak 27 responden (42,2%), status fisik ASA terbanyak yaitu ASA II 41 responden (64,1%), dan mayoritas menjalani operasi craniotomy sejumlah 27 responden (42,2%). Pada uji *Chi Square* didapatkan *p-value* 0,001 dan hasil uji koefisien kontingensi 0,607.

Kesimpulan: Ada hubungan teknik fiksasi plester *endotracheal tube* (ETT) dengan kestabilan hemodinamik pada pasien bedah saraf.

Kata Kunci: Fiksasi ETT, hemodinamik, bedah saraf

¹Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

^{2,3}Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta